

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan pribadi yang bermoral, beretika, dan berbudaya. Di tengah arus globalisasi yang membawa tantangan nilai dan budaya, pendidikan karakter menjadi upaya strategis untuk memperkuat jati diri bangsa. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter adalah seni, khususnya seni tari, yang tidak hanya menyampaikan pesan estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas, salah satunya seperti seni tari. Tari tidak hanya sekedar media pertunjukan, namun juga media pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. karena, setiap gerakan mempunyai makna yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik.

Seni tari merupakan bagian penting dari warisan budaya yang tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks pendidikan, tari dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta budaya. Seni tari terus berkembang selama manusia masih memiliki kemampuan untuk bergerak, tari akan terus diciptakan dan berkembang. Gerak tari ini merupakan gerak yang berasal dari kehidupan sehari-hari yang diperindah dan diperhalus supaya menjadi satu kesatuan yang utuh, memiliki nilai estetik (keindahan), dan dapat di apresiasi orang lain.

Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang (Corrie Hartong, 1996, hlm. 32) dalam Khutniah & Iryanti, 2012. Seni Tari memiliki 3 (tiga) unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan yaitu *wiraga* (tubuh atau fisik), *wirasa* (perasaan atau rasa), dan *wirama* (irama) (Soedarsono, 1992, hlm. 81-82) .Seni tari adalah seni yang menggunakan

media gerakan tubuh yang didalamnya memiliki nilai estetika. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia/ungkapan perasaan melalui gerak ritmis, indah dan mendapat iringan pada waktu tertentu dengan perasaan serta pikiran.

Seni tari yang berkembang di Indonesia memang banyak ragamnya. Adanya pengaruh dari budaya luar pun menjadi bertambah banyak lagi jenis atau genre tari yang berkembang di Indonesia ini. Jenis tari yang biasanya dikenal dibagi menjadi dua genre, yaitu tari genre tradisional dan tari genre non tradisional. Tari tradisional sendiri yaitu tari yang sudah ada dari masa ke masa dan turun-temurun dari zaman dahulu yang masih terus ada sampai sekarang. Sedangkan tari non tradisional adalah tari yang gerakannya sudah terpengaruh oleh budaya luar (kebarat-baratan). Salah satunya Tari Kreasi.

Tari Kreasi Baru adalah ekspresi seni yang masih berlandaskan pada pola tradisional tetapi merupakan kreasi baru yang tidak berlandaskan standar yang sudah ada seperti pada Tari *Prawesti* yang diciptakan oleh H. M. Aim Salim, S.Sen. tahun 1980 di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. Tari *Prawesti* menggambarkan nilai-nilai perempuan dalam konteks etika kasundaan. Tari ini diciptakan sebagai wujud dari pembinaan yang telah dijalani dan dipelajari. Tari tidak hanya sekedar hiburan dan pelestarian budaya, namun juga menjadi media pembelajaran pendidikan karakter.

Tarian ini diciptakan karena adanya beberapa kendala sebagian murid sanggar dalam menerima dan memahami tari, adapun pada saat itu materi dasar yang diberikan oleh Muhamad Aim Salim pada pemula biasanya Tari Sekarputri karya Rd. Tjeje Somantri, dengan adanya permasalahan tersebut, maka untuk mencari solusi agar murid bisa menerima pelajaran dengan mudah yaitu berupaya menyusun dalam memberikan pelajaran dasar bagi pemula, sebagai jembatan untuk pembelajaran pada tari selanjutnya. Selain permasalahan tersebut terinspirasi pula dari pemahaman orang tuanya tentang cara adab, sopan santun (tatakrama). Selain itu, lingkungan kehidupan membentuk pribadi Aim Salim yang sering melihat tata cara/tingkah laku para *menak*/bangsawan yang terekam dalam memorinya, seperti cara duduk, berjalan terhadap orang yang dihormati, dan cara bicara yang berarti tari ini termasuk kedalam beberapa nilai – nilai pendidikan

karakter yaitu religius, disiplin, dan termasuk kedalam beberapa nilai – nilai karakter kasundaan yang diantaranya yaitu, *bageur, bener, cageur, pinter, singer*.

Pendidikan karakter ini sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda khususnya perempuan karena seperti yang telah kita lihat bahwa generasi muda pada saat ini kurang menerapkan nilai-nilai karakter hingga berdampak tidak baik contohnya seperti cara duduk, cara berbicara dengan orang tua, berjalan terhadap orang yang dihormati, dan lainnya. Melalui dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ini tentunya tidak bisa hanya sekedar mengingatkan saja tetapi harus dengan proses pembentukan karakter itu harus lewat proses pembiasaan. Pembelajaran karakter memang perlu, perlu dicari berbagai referensi seperti lewat tari sebagai media untuk belajar dalam pembentukan karakter dan lewat tari itu proses pembiasaannya tidak terasa dan, dengan belajar menari itu mendapatkan keterampilan menari dan nilai yang terkandung dan terbentuk karakter sesuai dengan tariannya.

Dewasa ini bahwa pemahaman nilai-nilai karakter kasundaan itu sudah dikatakan lemah, dari kelemahan yang ada berarti adanya mata rantai dari pemahaman pengetahuan tentang nilai-nilai yang memang harus diketahui oleh generasi muda oleh karena itu, ada salah satu tarian yang memang lebih mengungkapkan kepada pentingnya nilai-nilai karakter kasundaan terutama pada karakter perempuan yaitu *Tari Pawesti* (Wawancara dengan Muhamad Aim Salim Pada Tanggal 21 April 2025, di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung). Nilai karakter dalam gerak *Tari Prawesti* mencerminkan ajaran-ajaran kehidupan sehari-hari, seperti etika, tata tertib, tata krama dan sopan santun. Melalui gerakan-gerakan yang halus. tarian ini mengajarkan pentingnya menjaga nilai-nilai luhur dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lalu kenapa tarian ini disamping punya muatan nilai itu juga punya kepentingan bahwa materi *Tari Prawesti* ini pernah ditampilkan dalam satu event-event yang lebih besar, tarian ini berkembang menyebar selain di Bandung di luar Jawa Barat pun dikenal salah satunya di UNESS (Universitas Negeri Semarang). Oleh karena itu, mana kala penelitian ini tidak dilakukan maka tidak akan terjadi pencatatan atau pendokumentasian yang lebih formal oleh karena itu menganggap penting, penelitian ini harus segera dilakukan agar terjadi pemahaman nilai-nilai karakter khususnya untuk perempuan melalui

media Tari *Prawesti*.

Penelitian ini diperoleh berdasarkan rekomendasi dari pencipta Tari *Prawesti* ini sendiri dan dari beberapa penelitian yang relevan mengenai spirit Muhamad Aim Salim dalam pembinaan dan penciptaan Tari *Prawesti* yang telah diteliti oleh Riyana Rosilawati, Ai Mulyani (2021). Berdasarkan penelitian tersebut belum adanya kajian dalam menganalisis ide penciptaan, elemen gerak, rias busana serta nilai karakter pada Tari *Prawesti*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan ide penciptaan, elemen gerak, rias busana, serta nilai pendidikan karakter pada Tari *Prawesti*. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari *Prawesti* Karya Muhamad Aim Salim Di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung ”.

Untuk mencapai target yang sejalan dengan tujuan penelitian ini, diperlukan beberapa teori yang akan menjadi dasar bahan dalam menganalisis hasil temuan di lapangan yang telah ditentukan, teori yang digunakan salah satunya menggunakan pendekatan Etnokoreologi untuk mengkaji Tari *Prawesti* ini. Menurut (Narawati, 2013, hlm. 105) Etnokoreologi itu pendekatan yang multidisiplin dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu yang dianggap relevan. Ada empat gerak yang dimiliki oleh tari, yaitu *Locomotion* (Gerak Berpindah Tempat), *Pure Movement* (Gerak Murni), *Gesture* (Gerak Maknawi) dan *Batton Signal* (Gerak Penguat Ekspresi).

Secara tekstual Tari *Prawesti* ini pas untuk pendidikan karakter karena tarian ini berkarakter putri halus, kehalusan motif yang dilakukan dari pengelolaan tenaganya gerakan Tari *Prawesti* ini yaitu lemah gemulai, contohnya proses perpindahan level dari sedang ke level rendah, gerakan tangan yang mengalun dan menerapkan ketertiban seperti gerakan sembah untuk menghormati Sang Pencipta, guru, dan penonton. Selain itu menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama yang artinya tarian ini mengajarkan beberapa karakter yaitu religius, disiplin. Teori yang digunakan yaitu mengenai nilai pendidikan karakter. Dengan itu, dalam konteks Tari *Prawesti*, pengajaran tari ini dapat dianggap sebagai usaha terencana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pembelajaran tari,

peserta didik tidak hanya belajar teknik menari, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan dan cerita yang disampaikan melalui tari tersebut. Teori ini digunakan untuk menganalisis rumusan masalah mengenai nilai pendidikan karakter pada Tari *Prawesti*.

*Tari Prawesti* karya Muhamad Aim Salim yang dipentaskan di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung merupakan salah satu karya tari kreasi yang sarat akan nilai-nilai luhur. Karya ini tidak hanya menyuguhkan keindahan artistik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan falsafah hidup masyarakat Sunda, seperti *cageur* (sehat lahir batin), *bageur* (berperilaku baik), *bener* (jujur dan benar), *pinter* (cerdas), dan *singer* (peka atau tanggap terhadap lingkungan). Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter secara nasional yang mencakup religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan peran seni tari sebagai media pendidikan karakter, khususnya melalui pendekatan budaya lokal. Meskipun pendidikan karakter telah banyak dibahas dalam berbagai konteks, namun kajian yang mengangkat secara spesifik keterkaitan antara tari kreasi daerah dengan pendidikan karakter masih sangat terbatas, terutama dalam konteks karya seniman lokal di Bandung.

Dengan mengkaji nilai pendidikan karakter pada *Tari Prawesti*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan seni, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan strategi pembelajaran karakter berbasis seni. Penelitian ini juga penting sebagai bentuk apresiasi terhadap karya koreografer lokal dan sebagai sarana dokumentasi akademik terhadap perkembangan tari kreasi yang berorientasi pada nilai-nilai pembentukan kepribadian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan beberapa masalah kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana ide penciptaan Tari *Prawesti* karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana nilai Pendidikan karakter dalam elemen gerak Tari *Prawesti*

karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung?

- 1.2.3 Bagaimana nilai Pendidikan karakter dalam tata rias dan busana Tari *Prawesti* karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting untuk dirumuskan karena untuk mengarahkan pada pokok permasalahan yang diteliti, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada Tari *Prawesti* karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan ide penciptaan Tari *Prawesti* karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung
- b. Mendeskripsikan nilai Pendidikan karakter dalam elemen gerak Tari *Prawesti* di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung
- c. Mendeskripsikan nilai Pendidikan karakter dalam tata rias dan busana Tari *Prawesti* di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pembahasan yang diambil, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan berkontribusi besar sebagai catatan penting dalam bentuk pendokumentasian terkait Tari *Prawesti* karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. Jadi penelitian inipun diupayakan sangat bermanfaat untuk dokumentasi sanggar yang diteliti dan pihak- pihak lembaga lain yang kaitannya dengan keilmuan seni secara teoretis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini umumnya di bidang seni budaya dan khususnya di bidang Seni Tari. Penelitian ini memungkinkan peneliti lebih memahami secara mendalam khususnya pada Tari *Prawesti*, serta nilai karakter puteri sunda yang ada didalamnya. Membuka kesadaran bagi peneliti tentang pentingnya karakteristik perempuan kasundaan.

##### b. Bagi Sanggar

Hasil penelitian ini sebagai catatan didalam proses kreativitas tari kreasi untuk ditindak lanjuti dalam penciptaan tari kreasi yang baru untuk dikemudian kelak.

##### c. Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menggunakannya untuk memilih materi pembelajaran yang relevan tentang Tari *Prawesti*, dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah kepada perbendaharaan tari kreasi yang ada di Jawa Barat khususnya tari kreasi sunda yang di ciptakan oleh Muhamad Aim Salim.

##### d. Bagi Seniman

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memotivasi para seniman untuk tetap aktif dalam melakukan proses kreatif penciptaan tari-tari kreasi di Jawa Barat.

### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada pengkajian nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Prawesti*, sebuah karya tari yang diciptakan oleh H. M. Aim Salim, S.Sen.. Fokus kajian diarahkan pada aspek ide penciptaan tari, elemen gerak, serta tata rias dan busana, yang secara keseluruhan dianalisis dalam konteks nilai pendidikan karakter.

Subjek dalam penelitian ini adalah H. M. Aim Salim, S.Sen., selaku pencipta Tari *Prawesti* sekaligus pengajar di Pusat Olah Tari Setialuyu. Adapun objek

penelitian meliputi Tari *Prawesti*, khususnya dalam konteks nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Olah Tari Setialuyu, yang berlokasi di Gedung Rumentang Siang, Bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2025/2026.

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup**

<b>Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari <i>Prawesti</i> Karya Muhamad Aim Salim Di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung</b>	
<b>1.5.1 Subjek Penelitian</b>	- H. M. Aim Salim, S.Sen.
<b>1.5.2 Objek Penelitian</b>	- Tari <i>Prawesti</i> dalam nilai Pendidikan karakter
<b>1.5.3 Lokasi Penelitian</b>	- Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung di Gedung Rumentang siang
<b>1.5.4 Waktu Penelitian</b>	- Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2025/2026
<b>1.5.5 Rumusan Masalah</b>	- Bagaimana ide penciptaan Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung? - Bagaimana nilai Pendidikan karakter dalam elemen gerak Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung? - Bagaimana nilai Pendidikan karakter dalam tata rias dan busana Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung?
<b>1.5.6 Tujuan Penelitian</b>	- Mendeskripsikan ide penciptaan Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. - Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada elemen Gerak dalam Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung. - Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam tata rias dan busana Tari <i>Prawesti</i> karya Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung.